

ANALISIS PERAN SERTA MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI KELURAHAN CIDENG KECAMATAN GAMBIR KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT**Dewi Mulyati¹, Dodi Rahmat Setiawan^{2*}****Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia**Email : bundadewi69@gmail.com¹, dodi.rs2303@gmail.com²

*Corresponding Author

**ARTICLE
INFO****ABSTRACT****Keywords***Community Participation,
Elderly Integrated Service Post*

Cideng Subdistrict, Gambir Subdistrict Health Center, Central Jakarta Administrative City is the center of the implementation of health services to the community in Cideng Village. The method used in this study is a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by observation, interview and documentation techniques. The research informants were 1 (one) Head of the Cideng Sub-District Health Center, 1 (one) Community Health Center Staff in Cideng Village, 2 (two) residents / community members who were elderly Posyandu cadres, 3 (three) elderly people / communities, 1 (one) academic person. The results of the study show that (1) there has not been a cadre of elderly integrated service posts in the Cideng Sub-District area, so that it is necessary to establish an elderly integrated service post cadre. (2) the aspirations of the community in the integrated elderly service post in Cideng Village have not yet been netted because the education level of the community is diverse so it is necessary to provide socialization to the community and support for facilities and infrastructure that need to be continuously improved. (3) Efforts are made to deal with the obstacles found in Cideng Urban Village by providing an explanation to the public about the importance of increasing community participation.

PENDAHULUAN

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Posyandu lansia merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di desa-desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi warga yang sudah berusia lanjut. Posyandu lansia adalah wahana pelayanan bagi kaum usia lanjut yg dilakukan dari, oleh, dan untuk kaum usia yg menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif. Posyandu lansia merupakan upaya kesehatan lansia yang mencakup kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan masa tua yg bahagia dan berdayaguna.

Masih adanya lansia yang menderita penyakit tidak menular yang tidak segera terdeteksi karena keengganan para lansia untuk memperhatikan kesehatannya sendiri. Padahal

apabila diketahui sejak dini penyakitnya maka lansia dapat mengatasi kesehatannya sendiri sehingga dimasa tuanya bisa menikmati hidup lebih sehat dan sejahtera. Untuk itu upaya Pemerintah Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir untuk meningkatkan kewaspadaan dini masyarakat terhadap faktor resiko penyakit tidak menular terus dilakukan. Salah satunya mengembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dengan membentuk pos pelayanan terpadu bagi warga lanjut Usia (Lansia). Posyandu lansia ini salah satu bentuk upaya kesehatan yang di bentuk untuk kebutuhan masyarakat setempat, termasuk juga penduduk usia lanjut. Posyandu lansia adalah pusat bimbingan pelayanan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka mencapai masyarakat yang sehat dan sejahtera. Proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang diri yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang integrated pada dalam diri individu yang merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, apabila waktu individu menerima stimulus melalui alat indera seperti mata, telinga, hidung, pengecap dan peraba yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu (Depkes Ri, 2009).

Seiring dengan penurunan yang dialami oleh lansia maka akan mempengaruhi persepsi lansia dalam menginterpretasikan stimulus yang diterima. Lanjut usia (lansia) merupakan suatu kejadian yang pasti dialami secara fisiologis oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang. Lansia akan mengalami Proses penuaan, yang merupakan proses terus menerus (berlanjut) secara alamiah. Mulai dari lahir sampai meninggal dan umumnya dialami pada semua mahluk hidup. Menua (menjadi tua) ditandai dengan menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi. Penurunan juga terjadi pada panca indra yang akan mempengaruhi persepsi lansia. Kemunduran yang dialami lansia mendorong pemerintah dalam melakukan pembangunan nasional khususnya pembangunan di bidang medis. Untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya lansia, kebijakan pelayanan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia, yaitu dengan dibentuknya posyandu lansia maka lansia akan mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Kegiatan posyandu diharapkan tidak hanya membahas persoalan kesehatan saja, namun juga perlu perluasan peran para kader posyandu dalam aspek kehidupan lainnya. Seringnya kontak pertemuan antara para kader posyandu dengan masyarakat bisa memberikan pencerahan yang lain mengenai kehidupan bermasyarakat. Perluasan peran kader posyandu yang dimaksud adalah berfikir tentang kehidupan dimasa mendatang dan kehidupan sosial tentang bagaimana membina hubungan social diantara anggota keluarga, hubungan soaial keluarga dengan masyarakat dan hubungan social masyarakat dengan pemerintah. Ketika pertemuan rutin, kader posyandu diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif. Pemerintah Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat dalam melaksanakan tugasnya salah satu fungsinya adalah memberikan fasilitas, bimbingan social kemasyarakatan, kesetiakawanan social, peduli sesama gotong royong dan mental spiritual yang membutuhkan kerja keras sertapartispasi masyarakat yang kreatif melalui Posyandu Lansia dan kader-kader pokjanya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk mengangkat judul sebagai berikut : **“Analisis Peran Serta Masyarakat Pada**

Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Peran : Peran menurut Soekanto(2012:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peran adalah kepentingan suatu ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan, terdapat dua macam harapan, yaitu: (1) harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran, (2) harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajibannya. Levinson (Soekanto, 2012:214) mengatakan peran mencakup tiga hal yaitu: (1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkai peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. (2) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. (3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Berdasarkan ketiga hal diatas, maka dalam peran perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk dapat menjalankan peranannya. Lembaga kemasyarakatan yang ada merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberikan peluang untuk pelaksanaan peranan seseorang atau kelompok.
2. Masyarakat : Menurut Koenjaraningrat (2012:122), “masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.” Menurut pakar sosiologi (Setiadi, 2013:36) definisi masyarakat sebagai berikut : (1) Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. (2) Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
3. Peran Serta Masyarakat : Peran serta masyarakat memiliki makna yang amat luas. Semua ahli mengatakan bahwa partisipasi atau peran serta masyarakat pada hakekatnya bertitik tolak dari sikap dan perilaku namun batasannya tidak jelas, akan tetapi mudah dirasakan, dihayati, dan diamalkan namun sulit untuk dirumuskan. Peran Serta Masyarakat (PSM) dalam bidang kesehatan (pemerintah) adalah keadaan dimana individu, keluarga maupun masyarakat umum ikut serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga, ataupun kesehatan masyarakat lingkungannya.
4. Posyandu lansia : Posyandu lansia menurut Depkes RI (2002) adalah pusat bimbingan pelayanan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka mencapai masyarakat yang sehat dan sejahtera. Departemen Kesehatan (2007 : 32) menyatakan bahwa : Posyandu lansia merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri, khususnya penduduk usia lanjut.

Kerangka Pemikiran

Posyandu lansia merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri, khususnya penduduk usia lanjut. Posyandu kependekan dari Pos Pelayanan Terpadu, program ini berbeda dengan Posyandu balita, karena Posyandu lansia dikhususkan untuk pembinaan para orang tua baik yang akan memasuki masa lansia maupun yang sudah memasuki lansia. Dengan membentuk Posyandu lanjut usia yaitu suatu wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat, yang pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bermasa pemerintah dengan menitik beratkan pada pelayanan kesehatan dengan kegiatan preventif. Posyandu lansia sebagai wadah yang bernuansa pemberdayaan masyarakat, akan berjalan dengan baik dan optimal apabila memenuhi tujuh indikator seperti yang dijelaskan (Sumarni, 2015) dengan tujuh indikator. Adapun tujuh indikator itu adalah : adanya penggerakkan masyarakat, penyuluhan, pemantauan, pengetahuan, sarana, jarak dan kehadiran petugas kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat naturalistic. Metode yang ditujukan untuk mengungkapkan suatu realitas suatu konteks fenomena sosial serta bertujuan untuk memahami suatu situasi sosial, kejadian, peran, kelompok, atau interaksi tertentu. Sehingga penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi. Selanjutnya, jenis penelitian menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena, atau untuk menentukan frekuensi distribusi suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pelaksanaan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimaksudkan di sini adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu situasi sosial, kejadian, peran, individu dan kelompok atau interaksi tertentu tentang Analisis Peran Serta Masyarakat Pada Kegiatan Posyandu Lansia Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat. Penelitian ini lebih menekankan pada observasi dan suasana alamiah (*natural Setting*), yakni mencari teori dan bukan menguji teori, heuristic dan verifikasi. Untuk mendapatkan data yang akurat dan riil, peneliti sendiri yang langsung ke lapangan (*participant observasi*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara dan merekam seluruh kronologis dan kejadian yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan dokumen resmi yang diperlukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peran Serta Masyarakat dalam kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat.

A. Penggerakkan Masyarakat

Kehadiran para lanjut usia di posyandu lansia disebabkan karena keinginan mereka akan hidup sehat ditunjang dari sarana dan prasarana posyandu lansia, penyuluhan kesehatan yang secara rutin oleh petugas kesehatan kepada kader yang selanjutnya kader bisa menyampaikan ke lanjut usianya. Penggerakkan masyarakat sangat diperlukan bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat. Penggerakan masyarakat oleh kader posyandu. Kader posyandu diambil dari masyarakat sekitar posyandu tersebut berdiri. Tanpa adanya kader yang mau membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu maka kegiatan posyandu tidak akan bisa berjalan dengan baik. Peran Kader disini sangat penting. Untuk memberitahukan ada kegiatan, memberikan pengumuman-pengumuman tentang kegiatan posyandu. Membantu juga untuk penyusunan menu tambahan bagi lansia. Keberadaan kader sangat diharapkan oleh warga masyarakat terutama usia lanjut. Terkadang warga lanjut usia enggan menyampaikan keluhannya kepada orang terdekat atau keluarganya tapi mereka lebih memilih menyampaikan keluhannya kepada kader.

B. Penyuluhan

Dengan adanya penyuluhan baik secara langsung maupun tidak langsung ke para lanjut usia memungkinkan bertambahnya para lanjut usia datang ke posyandu lansia dengan tujuan untuk memeriksakan kesehatannya. Penyuluhan yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus memungkinkan untuk para lansia meningkatkan kesehatan dan bisa hidup sejahtera di masa tuanya. Dengan penyuluhan kesehatan dari para kader di sekitar rumahnya yang dikenal oleh para lansia membuat para lansia nyaman untuk mengeluhkan kesehatannya sehingga penyakit tidak menular yang ada pada lansia dapat dideteksi secara dini dan penanggulangannya juga bisa cepat teratasi.

C. Pemantauan

Pemantauan yang dilaksanakan secara rutin tiap bulan melalui pertemuan rutin di Kelurahan dan Puskesmas Kelurahan dan Kecamatan dapat di evaluasi kinerja petugas, kader dan kekurangan sarana prasarannya. Pada pertemuan rutin itu juga kader bias menyampaikan apa yang menjadi permasalahan di kegiatan posyandu lansianya, sehingga kendala data teratasi dengan cepat. Peran serta masyarakat yang tinggi untuk kegiatan posyandu lansia sangatlah diperlukan, apabila tidak ada pemantauan maka hasil yang didapat juga tidak maksimal. Pemantauan yang rutin dan berkala bisa meningkatkan kehadiran para lansia untuk datang ke posyandu lansia memeriksaka kesehatannya. Pemantauan disini bisa dilihat dari laporan yang disampaikan kader posyandu lansia secara tertulis. Dalam laporan ini disampaikan jumlah lansia yang datang dan yang tidak datang. Jumlah lansia laki-laki dan jumlah lansia perempuan. Dari kriteria umur juga bisa terlihat pada laporan kegiatan ini. Yang datang dengan berat badan berlebih atau kurang bisa dipantau. Untuk tensi darah juga bisa terlihat stabil atau tidak stabil.

D. Pengetahuan

Dengan pengetahuan yang cukup untuk kadernya maka kader bisa menyampaikan lagi ke para lansia nya yang datang ke posyandu. Pengetahuan didapat bisa melalui pelatihan-pelatihan dari puskesmas kelurahan dan dari pemerintah kelurahan. Pengetahuan bisa di dapat dari buku-buku yang diberikan dari puskesmas kelurahan Cideng dan Pemerintah Kelurahan Cideng. Dengan pengetahuan peran serta masyarakat dapat terlihat, sehingga para lansia mau datang ke posyandu karena ingin sehat dan sejahtera di masa tuanya.

E. Sarana

Kondisi sarana dan prasarana yang cukup pada pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat bisa meningkatkan para lansia yang datang ke posyandu lansia sehingga peran serta masyarakat dapat terasa oleh lansia. Dengan demikian setiap posyandu harus memiliki sarana yang memadai. Petugas kesehatan dan kader dapat melaksanakan tugas sebaik mungkin dengan dukungan dari sarana yang ada seperti alat timbangan, ukur tinggi badan, lingkar perut terutama alat untuk pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat.

F. Jarak

Jarak yang dekat dengan posyandu lansia menambah keinginan para lansia untuk datang ke posyandu. Dengan banyaknya lansia yang datang ke posyandu dengan alasan dekat rumah hanya perlu berjalan kaki saja. Dengan berjalan kaki juga mereka bergerak dan berolah raga sehingga menambah kesehatan dan kesejahteraannya. Masyarakat bisa berperan untuk wilayahnya sendiri tanpa harus berjalan jauh dan membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Peran serta masyarakat dipengaruhi dengan jarak tempuh ke lokasi posyandu. Semakin dekat jarak rumah tinggalnya ke lokasi posyandu masyarakat merasa bisa memanfaatkan waktunya untuk kegiatan posyandu lansia.

G. Kehadiran Petugas

Kehadiran petugas juga mempengaruhi kedatangan para lansia ke posyandu lansia. Karena kadang mereka datang ke posyandu dan tidak mendapati petugas kesehatannya maka mereka enggan untuk datang lagi. Apabila kehadiran petugas tepat waktu dan memiliki waktu yang banyak dalam kegiatan posyandu para lansia akan senang datang ke posyandu dan bahkan bisa mengajak lansia lainnya yang dekat rumahnya untuk datang ke posyandu lansia. Para lansia akan puas dan nyaman apabila petugas kesehatan telah hadir pada saat kegiatan posyandu lansia berlangsung. Ada juga lansia yang enggan datang ke posyandu karena malu dengan kondisi kesehatannya. Menurut petugas kesehatan keterlambatan mereka dikarenakan adanya urusan kedinasan lain yang tidak bisa ditinggalkan.

Kendala yang dihadapi dalam analisis peran serta masyarakat pada kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan Cideng Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Seiring perjalanan pelaksanaan kegiatan posyandu lansia pada Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat, memiliki kendala yang timbul yakni sarana yang kurang, dan masih kurangnya pengetahuan petugas atau kader pelaksana posyandu lansia. Selain itu kehadiran petugas kesehatan juga menjadi penyebab datangnya para lansia ke posyandu lansia. Selain untuk memeriksakan kesehatannya mereka juga ingin di dengar keluhannya. Karena lansia itu perlu didengar dan dipahami untuk membuat mereka datang ke posyandu lansia. Motivasi para lansia datang ke posyandu adalah untuk silaturahmi, mengobrol dengan sesama lansia. Mereka tidak sakit tapi datang ke posyandu lansia untuk bertemu temannya sesama lansia. Saling menanyakan kesehatannya, bertukar pikiran dengan petugas kesehatan tentang dirinya, selain itu dapat memeriksakan kesehatannya dan bisa langsung berkonsultasi untuk mencari solusinya. Yang ditanya saat pertama datang ke posyandu lansia adalah “petugas dari puskesmas sudah datang belum?”

Sarana pada pelaksanaan kegiatan posyandu yang kurang seperti alat timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, alat ukur tensi darah yang hanya ada satu buah di posyandu lansia menyebabkan antrian yang panjang bagi lansia untuk memeriksakan kesehatan dan konsultasi

kesehatannya. Rata-rata posyandu hanya memiliki satu buah timbangan, satu buah alat ukur tinggi badan. Sehingga lansia yang ingin memeriksakan kesehatannya atau ingin berkonsultasi perlu butuh waktu yang lama untuk menunggu antrian. Kendala ini sering di utarakan kader posyandu lansia pada pihak kelurahan dan puskesmas. Jarak dari rumah ke tempat pelaksanaan posyandu lansia juga mempengaruhi kehadiran lansia ke posyandu lansia. Rata-rata mereka enggan untuk datang karena lokasi posyandu lansia jauh dari rumahnya dan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke posyandu lansia selain itu juga membutuhkan tenaga yang lebih untuk berjalan kaki. Pengetahuan kader posyandu lansia juga bisa mempengaruhi kehadiran lansia pada pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Para lansia yang datang umumnya sungkan kepada petugas kesehatan ataupun petugas dari kelurahan. Mereka lebih suka menanyakan kepada kader yang sudah di kenalnya atau memang sudah menjadi tetangganya bertahun-tahun. Pengetahuan kader ini didapat dari pelatihan-pelatihan yang diadakan di tingkat kelurahan maupun kecamatan. Pengetahuan kader juga di dapat dari para kader rajin membaca buku-buku kesehatan, mengikuti pelatihan-pelatihan.

Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Kendala

Dengan adanya kendala tersebut maka Pemerintah Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat berupaya terus untuk peningkatan sarana, penambahan jumlah posyandu yang lebih dekat ke warga, penambahan pelatihan-pelatihan bagi kadernya. Pengetahuan kader di dapat dari pelatihan-pelatihan yang diadakan di puskesmas tingkat kelurahan dan tingkat kecamatan. Sosialisasi kepada RT dan RW juga merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh Kader Posyandu dan petugas kesehatan. Upaya- upaya diatas didorong dengan tunjangan sarana dan prasarana dan pengetahuan kader posyandunya akan kesehatan dan hal-hal yang berhubungan dengan lansia. Sarana seperti meja dan kursi bisa disampaikan melalui musrenbang kelurahan. Alat-alat kesehatan juga bisa diusulkan dalam musrenbang kelurahan. Dukungan dari masyarakat pada saat musrenbang kelurahan bisa bermanfaat. Masyarakat bisa mengajukan proposal untuk pengadaan sarana kegiatan posyandu. Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan.

Kehadiran para lansia juga dikarenakan kondisi jarak dari rumah ke lokasi posyandu lansia. Peran serta kader dalam meminimalisir kondisi jarak ini juga sangat baik, mereka ikut pelatihan-pelatihan kesehatan serta pelatihan konseling lainnya. Ilmu yang mereka dapat ditularkan ke warga masyarakat yang lain. Apabila kader posyandunya sudah memiliki ilmu maka dari puskesmas bisa membentuk posyandu lansia lainnya yang lebih mendekati dengan rumah para lansia. Bisa saja satu wilayah RW memiliki dua atau tiga posyandu lansia apabila kadernya memenuhi persyaratan dan memiliki kemampuan dan keinginan sosial yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat pada pelaksanaan Posyandu Lansia di Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat, dengan hasil sebagai berikut:

1. Peran serta masyarakat pada kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat melalui penggerakkan masyarakat, penyuluhan, pemantauan, pengetahuan, sarana, jarak, kehadiran petugas.
2. Kendala yang di temukan pada pelaksanaan kegiatan posyandu di Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir Kota Administrasi Jakarta Pusat adalah masih kurangnya sarana yang ada, jarak, dan kehadiran petugas.

3. Upaya yang di lakukan untuk menangani kendala yang ditemukan pada Pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Cideng Kecamatan Gambir adalah dengan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan musrenbang kelurahan untuk pengajuan sarana kegiatan posyandu lansia, membentuk posyandu lansia yang jaraknya dekat, menambah petugas kesehatan pada kegiatan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU**

- Djaenuri, H.M.A. (2001), *Manajemen Pelayanan Umum*, Istitut Ilmu Pemerintahan : Jakarta.
- Dwiyanto, Agus, (2006), *Mewujudkan Good Governance Melalui Layanan Publik*, Gajah Mada University Press : Yogyakarta.
- Gaspersz, Vincent (2002), *Manajemen Kualitas. Penerapan Konsep-konsep Kualitas dalam Manajemen Bisnis Total*, Gramedia Pustaka Utama : Yogyakarta.
- Johanes Basuki (2012), *Budaya Pelayanan Publik Suatu Telaah Teoritis*, Hartomo Media Pustaka : Jakarta.
- Kurniawan, Agus, (2005), *Transformasi Pelayanan Publik*, Pembauran : Yogyakarta.
- Moenir (2002), *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Bumi Aksara : Jakarta.
- Nawawi, Hadari, (1998), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Ndraha, Taliziduhu (2001), *Budaya Organisasi*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2001). *Peran Pelayanan Kesehatan Swasta dalam Menghadapi Masa Krisis*. Suara Pembaruan Daily : Jakarta.
- Pasolong, Harbani, (2007), *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta : Bandung.
- Prasetya, Irawan (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIA-LAN Press : Jakarta.
- Riduwan, (2007), *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta : Bandung.
- Sadu Wasistiono (2003), *Kapita Selekta Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, Fokusmedia : Bandung.
- Sampara Lukman (2000), *Manajemen Kualitas Pelayanan*, STIA. LAN Press : Jakarta.
- Setiawan.S dan Dermawan A.C, (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Keperawatan*. TIM : Jakarta.
- Sinambela, Lijan Poltak dkk (2008), *Reformasi Pelayanan Publik : Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, Bumi Aksara : Jakarta.
- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta : Bandung.
- _____. (2009), *Metode Penelitian Administasi*, Alfabeta : Bandung.

Thoha, Miftah (2001), *Perilaku Organisasi*, RajaGrafindo Persada : Jakarta.

Warella, Y (2004), *Administrasi Negara dan Kualitas Pelayanan Publik*, Jurnal Ilmu Administras dan kebijakan publik : Jakarta.

Dokumen

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Peran Serta Masyarakat dan Swasta Dalam Pelayanan.

Departemen Kesehatan RI Tahun 2009 tentang *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.

Pergub Provinsi DKI Jakarta nomor 286 tahun 2016 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Kota Administrasi di Provinsi DKI Jakarta*.